

**BENTENG MARLBOROUGH PENINGGALAN KOLONIALISME INGGRIS
DI BENGKULU TAHUN 1714-1825 SUATU SUMBANGAN MATERI
SEJARAH PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 19 PALEMBANG**

SKRIPSI

**OLEH
AFRIZAL KARWANA
NIM 352014009**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 201**

**BENTENG MARLBROUGH PENINGGALAN KOLONIALISME INGGRIS
DI BENGKULU TAHUN 1714-1825 SUATU SUMBANGAN MATERI
SEJARAH PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 19 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Afrizal Karwana
NIM 352014009**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019**

Skripsi oleh Afrizal Karwana ini, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 07 Februari 2019
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dra. Fatmah., M.Hum.

**Palembang, 07 Februari 2019
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, featuring a vertical stroke on the left and a horizontal stroke on the right.

Apriana., M.Hum.

Skripsi oleh Afrizal Karwana ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, 07 Februari 2019

Dewan penguji :



Dra. Fatmah., M.Hum. Ketua



Apriana., M.Hum. Anggota



Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd. M.Pd. Anggota

**Mengetahui
Ketua program studi
Pendidikan sejarah**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

**SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrizal Karwana
NIM : 352014009
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Februari 2019
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Afrizal Karwana
Afrizal Karwana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN#

Motto :

- ♣ Berjuanglah Karena Tidak ada Yang Tidak Mungkin Selagi Kamu Maish Mampu Untuk Berusaha "Never Give Up"
- ♣ Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur terhadap karunia Allah (Q.S. Yusuf: 87)

Kupersembahkan Kepada:

- ♣ Allah SWT yang selalu memberikan ridhonya dalam segala aktifitasku.
- ♣ Ayahanda Marhawi dan Ibunda Suryani tercinta yang selalu ku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilanku.
- ♣ Keluarga Besar M. Arsad dan Muria yang telah memberikan motivasi dan men'doakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
- ♣ Dosen pembimbing Dra. Fatmah, M.Hum. dan Aprianna, M.Hum. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis ini.
- ♣ Seluruh teman-teman seperjuangan Pedidikan Sejarah 2014.
- ♣ Agamaku
- ♣ Almamaterku

ABSTRAK

Karwana, Aprizal, 2019. *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI Di SMA Negeri 19 Palembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing (I) Dra. Fatmah, M.Hum, (II) Apriana, M.Hum.

Kata Kunci : Benteng Marlborough, Kolonialisme Inggris, Bengkulu, SMA Negeri 19 Palembang

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI Di SMA Negeri 19 Palembang* dalam bentuk skripsi. **Tujuan Penelitian** ini adalah :(1) Sistem kolonialisme Inggris yang diterapkan di Bengkulu tahun 1714-1825, (2) Latar belakang dan fungsi benteng Marlborough pada masa pemerintahan kolonialisme Inggris di Bengkulu tahun 1714-1825, (3) Bentuk sumbangan materi sejarah tentang kolonialisme Inggris di Bengkulu pada kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang. **Metode** yang penulis gunakan yaitu kajian pustaka (kepuustakaan). Penulis menggunakan **pendekatan**, geografi, historis, sosiologi, politik, dan psikologis. Penulis juga menggunakan **Tehnik Pengumpulan Data**, studi kepustakaan, observasi, dokumentasi. **Analisis Data**, reduksi data, sajian data, simpulan data/verifikasi, sehingga penulis berhasil merumuskan beberapa **Kesimpulan** (1) Sistem kolonialisme Inggris di Bengkulu adalah sistem politik adu domba (*divide at impere*) dan politik konservatif hal ini terlihat dari kebijakan Joseph Collet, Joseph Walsh, Thomas Cooke dan Thomas Par yang menerapkan sistem kebijakan sangat merugikan masyarakat Bengkulu, kecuali pemerintahan Jenderal Thomas Stamford Raffles yang berpaham liberal (2) Latar belakang pembangunan benteng Marlborough adalah karena keberadaan benteng York yang kurang strategis di pinggir rawa-rawa yang menyebabkan penyakit karena berkembang jentik nyamuk banyak tentara Inggris yang sakit malaria, demam berdarah karena hal itu penguasa Inggris membangun benteng Marlborough sedangkan fungsi benteng Marlborough adalah sebagai benteng pertahanan (3) bentuk sumbangan dalam penulisan ini penulis menyumbangkan media pembelajaran *banner* yang berisikan rute pelayaran Inggris hingga sampai ke Bengkulu dengan membangun benteng Marlborough sebagai benteng pertahanan. **Saran** (1) Bagi pembaca, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan mampu mengetahui sistem kolonialisme Inggris di Bengkulu yang diterapkan oleh Inggris dan fungsi dari benteng Marlborough (2) Bagi mahasiswa program setudi pendidikan sejarah para peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan acuan untuk diteliti lebih lanjut terutama Impelementasi bahan ajar *banner* terhadap pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia*. (3) Bagi tenaga pendidik dengan adanya sumbangan bahan ajar berupa *banner* mampu untuk meningkat pemahaman siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Skripsi ini berjudul *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang*. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu (SI) pada program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rusdy. A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, M.Hum., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum., sebagai dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi, yang selalu memberikan arahan, motivasi dan senantiasa sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Apriana, M.Hum. pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam kesibukan, tenaga, kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen, dan seluruh karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Kedua orang tuaku Ayahanda Marhawi dan Ibunda Suryani yang telah sepenuhnya mendukung baik moril maupun materil dan selalu berdoa demi kesuksesanku dan adik-adik Parisa Apriwiyanti dan Asep Wijaya yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan History Education 2014, terkhusus para sahabat saya Aldo, Rian, Abdul Dikki Ari Reza dll.
8. Teman-teman seperjuangan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 19 Palembang.
9. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) posko 113, 12 Ulu S.U 2
10. Almamaterku
11. Agamaku

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini semua dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis megharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengaharapkan segala pikiran yang tertuang dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dengan izin Allah SWT, semoga kita semua diberikan taufik dan hidayahnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	18
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian	19
E. Menfaat Penelitian.....	19
F. Daftar Istilah.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Pengertian Benteng, Benteng Marlborough, peninggalan Kolonialisme, Inggris, Bengkulu, Sumbangan, Sejarah, Pengajaran Sejarah, Pembelajaran Sejarah, Pengajaran Sejarah di SMA Negeri 19 Palembang.....	24
1. Benteng.....	25
2. Benteng Marlborough	26
3. Pengertian Peninggalan	30
4. Pengertian Kolonialisme	31
5. Inggris.....	32
6. Provinsi.....	36
7. Bengkulu	37
8. pengertian Sumbangan	39
9. Pengertian Sejarah.....	40
10. Pengajaran Sejarah	41
11. Pembelajaran Sejarah	42
12. Pengajaran Sejarah Di SMA Negeri 19 Palembang.....	43
B. Latar Belakang Kolonialisme Inggris di Bengkulu.....	44
C. Keadaan Umum Wilayah Provinsi Bengkulu	47

1. Letak Geografis dan Keadaan Umum Provinsi Bengkulu	48
2. Penduduk Masyarakat Bengkulu.....	51
3. Pola Pemukiman.....	51
4. Mata Pencarian Masyarakat Bengkulu.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Metode Penelitian	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
1. Pendekatan Penelitian	57
2. Jenis Penelitian.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Kehadiran Peneliti.....	63
E. Sumber Data.....	64
1. Sumber Primer.....	65
2. Sumber Skunder	65
F. Prosedur Pengumpulan Data	67
1. Studi Kepustakaan	68
2. Observasi	68
G. Tehnik Analisi Data	71
H. Tahap-tahap Penelitian	75
BAB IV PEMBAHASAN.....	78
A. Sistem Kolonialisme Inggris Yang Diterapkan di Bengkulu Tahun 1714-1825	78
B. Latar Belakang Dan Fungsi Benteng Marlborough Pada Masa Pemerintahan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825	97
1. Latar Belakang Berdirinya Benteng Marlborough.....	97
2. Fungsi Benteng Marlborough Masa Pemerintahan Kolonialisme Inggris di Bengkulu.....	99
C. Bentuk Sumbangan Materi Sejarah Tentang Kolonialisme Inggris di Bengkulu Pada Kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang.....	111
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR RUJUKAN	119
LAMPIRAN.....	125
RIWAYAT HIDUP	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara Eropa seperti negara Inggris, Perancis, Portugal, Spanyol, Belanda telah memperoleh tanah jajahan yang luas di penjuru dunia pada abad ke 16, Hal ini sesuai dengan kutipan berikut yang menyatakan bahwa “Sekitar pertengahan abad ke 16-18 negara penjajah seperti Belanda dan Inggris berhasil mengalahkan negara-negara lainnya dalam urusan perebutan daerah kekuasaan baik dalam luas tanah jajahan yang diperoleh maupun dalam perdagangan internasional pada abad ke 18” (Palmaya, 2017:1). Setelah itu negara Belanda dan Inggris berhasil memperebutkan wilayah yang dilalui, untuk dijadikan wilayah kolonialisme dan imperialisme, seperti di Indonesia, sekaligus sebagai tempat monopoli perdagangan dengan alasan bahwa di Indonesia kaya rempah-rempah salah satunya adalah lada, yang tidak ditemukan di negara-negara Eropa.

Selanjutnya, penjajahan yang dilakukan oleh orang-orang Eropa tidak hanya untuk mengambil rempah-rempah di Nusantara tetapi berusaha menyebarkan budaya Eropa salah satunya, dengan menyebarkan agama dari masing-masing negara Eropa, yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini :

Tidak hanya berambisi untuk mengambil rempah-rempah dari jajahan negara-negara Eropa juga mempunyai misi sendiri dalam melakukan penjajahnya mereka juga menyebarkan agama dan budaya mereka di setiap tempat jajahannya oleh karena itu bangsa-bangsa di Asia Tenggara tidak memahami mengapa negara Barat dalam berniaga dikaitkan dengan peperangan dan dikombinasikan dengan penyebaran agama secara paksa. Demikian penurutan Briam

Harisson dalam *South East Asia, a Short History*. Seperti yang dilakukan oleh negara Perancis dengan *Campagnie des Indies Orientales* (CIO) dalam usaha menegakkan penjajahan Katolik di Indo-Cina. Sedangkan Inggris dengan *East Indian Company (EIC)* adalah upaya mengembangkan ajaran protestan atau Calvinisme dengan menjajah Myanmar, Burma, Malyasia, dan Singapura Brunei, Indonesia (Suryanegara, 2013:178).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang kedatangan orang-orang Eropa ke Nusantara, sebenarnya tidak hanya mencoba untuk melakukan eksplorasi penjajahan atau kolonialisme menguras hasil alam di suatu wilayah tersebut, tetapi kaum kolonial juga berusaha menyebarkan keyakinannya di Nusantara, hal ini terbukti hingga sekarang di Indonesia mempunyai beragam keyakinan atau agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Selain untuk menyebarkan keyakinannya, kedatangan orang-orang Inggris ke Indonesia untuk menguasai rempah-rempah yang ada di Indonesia, karena orang-orang Eropa membutuhkan rempah-rempah, salah satu kegunaannya adalah untuk menghangatkan tubuh karena suhu udara di benua Eropa sangat dingin, sehingga menjadikan orang-orang Inggris untuk datang menguasai Indonesia mengambil rempah-rempah, hal ini sesuai pula dengan kutipan berikut:

Rempah-rempah merupakan soal kebutuhan dan cita rasa selama musim dingin di Eropa rempah-rempah digunakan sebagai penghangat tubuh, dan tidak ada satu carapun yang dapat dijalankan untuk mempertahankan agar semua hewan-hewan ternak tetap dapat hidup, oleh karenanya banyak hewan ternak disembelih dan dagingnya harus diawatkan untuk itu diperlukan adanya garam dan rempah-rempah, dan rempah-rempah yang paling berharga adalah cengkih, selain itu rempah-rempah lainya adalah lada, buah pala, dan bunga pala (Ricklefs, 2007:32).

Dari kutipan di atas dapat simpulkan betapa besarnya kegunaan rempah-rempah di negara Eropa, sehingga negara Inggris berusaha untuk menguasai

Indonesia demi mendapatkan rempah-rempah, salah satunya rempah yang paling berharga juga adalah cengkih, sebagai penghangat tubuh di musim dingin, Rempah ini selanjutnya akan dikirim ke negara Eropa sebagai kebutuhan orang-orang Eropa, hal ini menyebabkan Inggris mendapatkan keuntungan yang besar karena negara Inggris menjadi negara impertor.

Missi lain kedatangan Inggris ke Indonesia tidaklah sederhana yang hanya menyebarkan keyakinan kaum kolonial, tetapi negara Inggris sebagai negara impertor, juga ingin memperluas tanah jajahannya di wilayah Asia Tenggara khususnya di Indonesia, missi untuk mengambil penuh hasil alam yang ada di Indonesia untuk kemudian menjadikannya sebagai tempat kolonialisme dan imperialisme. Negara Inggris berhasil menyuplai permintaan pasar global yang tinggi sehingga mendatangkan keuntungan besar bagi pemerintahan Inggris. Kondisi perdagangan internasional kala itu menunjukkan permintaan pasar dunia khususnya permintaan yang tinggi dari benua Eropa dan Amerika Utara, terhadap hasil-hasil produksi perkebunan dan pertanian yang dibutuhkan untuk keperluan industrialisasi rupanya menjadi faktor penting negara Inggris, “Akhirnya Inggris memusatkan untuk menguasai Indonesia karena di Indonesia mempunyai sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara Eropa, yang potensial untuk dijadikan lahan yang mendatangkan keuntungan” (Palmaya, 2017:2).

Untuk melancarkan monopoli perdagangan, pemerintahan kerajaan Inggris membentuk badan niaga kongsi dagang yang berbentuk *English East India Company* (EIC) untuk mempermudah melakukan transaksi dalam pengambilan rempah-rempah yang ada di tanah jajahan, hal ini sesuai dengan kutipan berikut: “Sejak dibentuknya

EIC tahun 1600 oleh para pedagang London badan niaga EIC yang didirikan oleh pemerintahan kerajaan Inggris, diberi hak untuk melakukan monopoli perdagangan, dengan negara-negara yang mempunyai sumber daya alam, antaranya India dan kawasan Asia Tenggara khususnya di Indonesia” (Suwarno, 2012:106). Pada masa pemerintahan Inggris di India, wilayah kolonialismenya terdiri dari (Madras yang diduduki sejak 1369, Bombay yang diperoleh dari Portugis tahun 1661 berkat pernikahan Charles II dengan Putri Charatina Bragenza dan disewakan kepada EIC tahun 1665, serta Caluta yang diperoleh 1690), EIC mengembangkan sayap kekuasaannya tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga bidang politik.

Setelah pemerintahan Inggris membentuk *English East India Company* (EIC) di India, pada tahun 1600 pemerintahan kerajaan Inggris mengirimkan orang-orang Inggris ke Indonesia, dan yang memimpin pelayaran ke Indonesia adalah Sir James Lancaster, atas perintah Ratu Elizabeth I yang memberi sebuah hak kepada maskapai Hindia Timur *The East India Company* (EIC). Sejak saat itu mulailah Inggris mendapat kemajuan di Asia khususnya di Indonesia. Hal ini sesuai pula dengan kutipan berikut: “Sir James Lancaster yang memimpin pelayaran pertama dalam maskapai ini, Sir James Lancaster tiba di Aceh pada bulan Juni 1602 dan terus menuju perjalanan ke Banten dan mendapatkan wilayah di kerajaan Banten untuk membangun kantor dagang bandar lada untuk menjadi pusat kegiatan orang-orang Inggris sampai tahun 1682” (Ricklefs, 2008:56).

Pada saat menetap di Banten pemerintahan Inggris membangun kantor dagang bandar lada, sehingga terjadilah persaingan dalam melakukan monopoli perdagangan di Banten, antara negara Belanda dan Inggris, alasan kerajaan Banten menjadi

perebutan kedua negara tersebut, karena wilayah kerajaan Banten menjadi tempat penghasil lada, sehingga mempermudah pedagang Belanda ataupun Inggris untuk melakukan monopoli perdagangan lada di Banten, hal ini sesuai dengan kutipan berikut: “Masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa 1682 adalah masa keemasan Banten, menjadikan bandar Banten sebagai bandar terbesar penghasil lada sehingga negara Belanda dan Inggris berusaha untuk menguasai Banten, pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa juga berhasil memperluas kekuasaan hingga ke luar negeri” (Siddik, 1996:8).

Setelah kedatangan orang-orang Inggris di Banten maka terjadilah persaingan dengan kompeni Belanda, karena Belanda telah terlebih dahulu menduduki Banten yang mendirikan kongsi dagangnya bernama *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC), kedatangan Belanda di Banten dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Kedatangan pedagang Belanda pertama kali untuk melakukan ekspedisi ke Banten terjadi pada bulan 1596 hingga sampai 1682 empat buah kapal dengan dua ratus empat puluh sembilan awak kapal dan enam puluh empat pucuk meriam dibawah pimpinan Cornelis De Houtman, Belanda mulai nayaman untuk melakukan monopoli perdagangannya karena Banten penghasil lada terbesar, di bawah pimpinan Cornelis de Houthman ia mengatakan bahwa bandar Banten telah mempunyai syahbandar yang berhak memberi izin masuknya kapal-kapal asing, dan setiap pedagang asing diharuskan membayar pajak ditempat oleh pemungut pajak, sebelum melakukan jual beli di pasar-pasar Karangantu, Pacinan dan pasabeaan (Ricklefs,2007:38).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kedatangan Belanda di Banten tahun 1596-1682 untuk melakukan monopoli perdagangan di Banten, Cornelis de Houtman mengatakan bahwa kerajaan Banten sudah mempunyai syahbandar yang mengatur keluar masuk kapal para pedagang-pedagang, peranan syahbandar selain

mengatur keluar masuk kapal pedagang, juga diharuskan untuk mengambil pajak dari kapal para pedagang dengan wilayahnya di pasar Karangantu, Pacinan dan Pasabean yang merupakan bagian wilayah dari kerajaan Banten.

Hubungan politik antara Sultan Ageng Tirtayasa yang sering dijuluki Sultan Tua, sedangkan anaknya Sultan Haji dijuluki oleh Belanda VOC sebagai Sultan Muda, pada saat pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa kejayaan kerajaan Banten di bawah pemerintahannya memiliki armada kapal-kapal yang berlayar dengan menggunakan surat jalannya yang menyelenggarakan perdagangan yang aktif di Nusantara atas bantuan dari pihak Inggris, sedangkan “Sultan Haji setelah kepulangannya dalam menunaikan ibadah haji ke Mekkah memiliki pendapat yang berbeda dengan ayahnya mengenai sikap Belanda, sehingga terjadi perselisihan antara ayah dan anak dalam keluarga kerajaan Banten, karena Sultan Haji telah dihasut oleh Belanda atau politik adu domba Belanda” (Siddik,1996:32).

Pada tahun 1682, timbul konflik di dalam lingkungan kerajaan Banten antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Sultan Haji, Sultan Ageng Tirtayasa kalah dalam pertempuran tersebut karena anak Sultan Haji meminta bantuan kepada pihak Belanda, setelah kekalahan Sultan Ageng Tirtayasa maka orang-orang yang dekat dengan Sultan Ageng Tirtayasa terpaksa keluar dari Banten, hal ini sesuai dengan kutipan berikut, “Karena kemenangan Sultan Haji, negara Inggris di Banten tahun 1682 harus keluar dari kerajaan Banten, karena pemerintahan Inggris yang selama ini bersimpati kepada Sultan Ageng Tirtayasa diusir dari Banten” (Hawab,1978:90-91).

Setelah pemerintahan Inggris terusir dari Banten, orang-orang Inggris ingin mempertahankan posisi kedudukannya di Banten, tetapi politik yang dimainkan oleh

Belanda selalu mengikuti urusan dalam kerajaan politik Banten, *and rue-divide et impera* artinya pecah belah untuk dikuasai. hal ini sesuai dengan kutipan berikut: “Pada tanggal 28 Maret 1682 terjadilah pertengkaran antara ayah dan anak mengenai sikap terhadap Belanda (VOC), Sultan Haji meminta bantuan kepada Belanda di Batavia untuk menjatuhkan ayahnya, akhirnya Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap Belanda dan Sultan Haji diakui oleh Belanda sebagai Sultan Banten” (Siddik, 1996:32).

Pada saat kekalahan Sultan Ageng Tirtayasa yang selama ini bersimpati kepada pihak Inggris, membawa dampak besar bagi penguasaan Inggris yaitu terusirnya Inggris dari Banten, maka menyebabkan orang-orang Inggris mencari tempat jajahan baru untuk diduduki, salah satu sasarannya adalah pulau Sumatera. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Setelah berhasil menegakkan kekuasaannya di Calutta pada pertengahan abad ke-17-18, pandangan perdagangan Inggris diarahkan ke Sumatra yang pada awal abad itu memberikan pengalaman pahit bagi para pedagangnya karena telah terusir dari Banten. Melalui saluran diplomatik dan pendekatan ekonomi, para petinggi EIC berhasil mendekati para kepala adat di pantai Barat Sumatra khususnya mereka yang belum ditaklukkan atau yang masih berada di bawah kontrol pengaruh VOC. Ketika kekuatan VOC berkurang atau setidaknya dialihkan dari Sumatra (kecuali Padang yang dipertahankan oleh VOC untuk melindungi dari penetrasi para pedagang EIC yang tiba dari India) ke Jawa dan Sulawesi, kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pejabat EIC untuk memperkuat posisi dan pengaruh mereka di Sumatra (Marihandono, 2008:155).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Inggris berhasil membangun kekuasaannya di Calcutta sehingga membawa pengaruh pada pemerintahan Inggris yang ada di Indonesia, pemerintahan Inggris diarahkan ke

pulau Sumatera, setelah sebelumnya pedagang Inggris terusir dari Banten, sehingga memaksa untuk mencari wilayah jajahan baru, petinggi EIC berhasil mendekati para kepala adat di pantai bagian Barat Sumatera untuk membangun pemerintahan yang baru.

Orang-orang Inggris diarahkan ke wilayah bagian Sumatera Barat, khususnya Pariaman setelah mendapatkan permohonan izin untuk mendirikan sebuah pos dagang yang telah diperoleh para utusan Inggris bernama Ord dan Cawaley di Aceh, tetapi dalam pelayaran menuju tempat daerah Pariaman kapal-kapal Inggris telah mengalami kekeliruan navigasi hingga melampaui Pariaman, akhirnya tiba di Muara Sungai Bengkulu, hal ini sesuai dengan kutipan berikut “Pada saat kedatangan Inggris di Bengkulu disambut baik oleh rakyat, dengan senang hati mengundang mendarat, turunlah para pedagang Inggris untuk pertama kalinya ke tanah Bengkulu” (Burhan, 1988:1). Tanggal 24 Juni 1685 pedagang Inggris tiba di wilayah Bengkulu di bawah pimpinan Benyamin Bloome dan Joshua Charlton.

Pada saat kedatangan pemerintahan Inggris di Bengkulu, Kompeni Inggris EIC diizinkan bermukim di daerah yang cukup luas di Muara Sungai Bengkulu dan membuat lokasi pemerintahan yang kuat guna melindungi pemerintahan Inggris dari serangan luar dalam kaitan ekspor lada, Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut: “Permukiman ini terletak di tepian Selatan Muara Sungai Bengkulu, yang berdekatan dengan letak bekas kerajaan Serut di dekat sebuah bukit yang sekarang lokasinya berada di Pasar Bengkulu” (Siddik,1996:35).

Sejak tahun 1685, perusahaan dagang *English East Indian Company* (EIC) Inggris telah berhasil mencapai Sumatera khususnya di Bengkulu untuk

mengembangkan usaha penanaman lada. Inggris menjadikan Bengkulu sebagai pusat bisnisnya di Sumatera. Selama pemerintahan Inggris di Bengkulu status kekuasaan Inggris mengalami perubahan terbagi menjadi tiga periode, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Selama dominasi kompeni Inggris di Bengkulu telah mengalami perubahan status pemerintahan sebanyak tiga kali pertama status administrasi wilayah Bengkulu pada periode 1685-1703 adalah subordinat (wilayah bawahan) pemerintahan Inggris yang berpusat di Madras (India), kedua pada periode 1703-1785 status wilayah Bengkulu menjadi Presidensi yang diperintah langsung seorang Gubernur, ketiga pada periode 1785-1825 status wilayah Bengkulu menjadi Residensi yang diperintah oleh residen tetap dibawah pemerintahan Inggris yang berkedudukan di Benggala, India (Setiyanto, 2001: 121).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan pada saat kekuasaan pemerintah Inggris di Bengkulu sejak tahun 1685 hingga sampai 1825, waktu kekuasaan pemerintahan Inggris di Bengkulu terbagi menjadi tiga periode, periode *pertama* pemerintahan Inggris terpusat di Madras India, periode *kedua* pemerintahan Inggris langsung di perintah di Bengkulu melalui Jendral Gubernur Inggris, sedangkan periode *ketiga* pemerintahan Inggris di Bengkulu kembali lagi pusat di Benggala India.

Salah satu tokoh pemerintahan Inggris yang berpengaruh di Bengkulu bernama Benyamin Bloome berhasil membangun pemerintahan yang baru di Bengkulu, pada tahun 1685-1713 Benyamin Bloome dijadikan sebagai kepala kantor dagang EIC di Bengkulu, “Pada masa pemerintahannya perdagangan semakin bertambah ramai dan maju dengan pesat, dalam waktu yang singkat banyaklah rumah dan toko-toko didirikan di sekitar perkampungan Inggris, sehingga Bandar kecil

Bengkulu berkembang pesat dan menjadi sebuah kota kecil dagang dengan beranaka ragam penduduk” (Siddik, 1996:35).

Pada saat kolonialisme Inggris di Indonesia, wilayah kekuasaan Inggris tidak hanya sebatas wilayah Bengkulu, tetapi hampir di seluruh bagian Indonesia. Setiap wilayah yang diduduki mendapat perlawanan dari pihak VOC, persaingan sengit Inggris-Belanda terjadi untuk mendapatkan rempah-rempah di wilayah Indonesia khususnya di Bengkulu, hal ini dapat dilihat dari kutipan. “Inggris mendirikan kantor-kantor dagangannya di bagian-bagian wilayah Indonesia lainnya di Sukadana(Kalimantan Barat), Makassar, Jayakarta, Jepara (di Jawa), Aceh, dan Jambi (di Sumatera) dan Bengkulu untuk dikuasai dan diambil rempah-rempahnya sehingga menguntungkan bagi Inggris” (Ricklefs, 2008:56).

Inggris ingin menjadikan Bengkulu sebagai pusat pemerintahannya, dengan mendirikan benteng Fort Marlborough dibangun tahun 1714 hingga selesai. “Inggris telah menjadikan Fort Marlborough tidak hanya sekadar sebagai sebuah benteng pertahanan namun juga sebagai pusat bisnis, pusat administrasi dan tempat kedudukan para pejabat EIC, serta sekaligus sebagai salah satu areal perkebunan lada” (Anatona, 2008:155).

Fungsi dari benteng Marlborough tidak hanya sebagai benteng pertahanan pemerintahan Inggris disaat mendapat serangan dari orang-orang luar, khususnya dari VOC, tetapi di dalam benteng terdapat ruangan yang digunakan sebagai ruangan pemerintahan Inggris, yang dijelaskan dalam kutipan berikut:

Bagian atas benteng menghadap ke Samudra Hindia dan pantai Tapak Paderi, di persenjatai dengan meriam-meriam, sedangkan di bagian bawah terdapat beberapa ruangan besar dan kecil yang

digunakan sebagai kamar-kamar, serdadu, ruang tahanan, gudang mesiu, perbekalan, dan ruangan kantor untuk pejabat-pejabat Inggris yang ada di Bengkulu, ruangan Gubernur Inggris, di sekitar benteng terdapat parit-parit peratahanan dan tiga buah jembatan penghubung yang waktu-waktu dapat di angkat (Siddik,1996:42).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan benteng Marlborough tidak hanya sebatas sebagai benteng pertahanan yang dibangun oleh pemerintahan Inggris, tetapi di dalam lokasi benteng terdapat ruangan-ruangan yang digunakan oleh pemerintah Inggris sebagai kantor pejabat-pejabat gubernur Inggris di Bengkulu. Benteng Marlborough merupakan salah satu bangunan bersejarah peninggalan kolonialisme Inggris di Bengkulu.

Dalam penulisan ini, penulis juga berkesempatan untuk mengembangkan tulisan secara luas dengan mengkolaborasikan dua kajian yaitu *Sejarah Nasional Indonesia* pada pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia* dengan *Sejarah Lokal Kolonialisme Inggris di Bengkulu Dengan Peninggalannya Benteng Marlborough*, secara umum pengertian pembelajaran adalah “Aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif” (Dimiyati, 2012:157). Sedangkan pengertian pembelajaran sejarah adalah “Penemuan kebenaran, ekplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi setelah mempelajari sejarah” (Abdurahman, 2007:5)

Proses pembelajaran sejarah bagian dari kegiatan pendidikan, yang pada umumnya secara otomatis bisa membawa siswa menuju keadaan yang lebih baik khususnya siswa-siswi di SMA Negeri 19 Palembang. Kajian materi *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI dimulai

saat Inggris berkuasa di Indonesia, di bawah penjajahan Inggris penulis juga menyoroti upaya eksploitasi sumber daya alam terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan oleh orang-orang Inggris. Sebagai wakil pemerintah Inggris untuk daerah jajahan di Indonesia, maka ditunjuklah seorang Thomas Stamford Raffles sebagai wakil pemerintah Inggris di Indonesia khususnya diluar pulau Jawa, pada masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles sistem *Landret/Land Tax* atau sistem sewa tanah diterapkan dengan harapan saling menguntungkan antara masyarakat pribumi dengan pemerintah Inggris, sistem *Landret/Land Tax* tidak berjalan lancar karena dapat pertentangan dari masyarakat pribumi sehingga mengalami kegagalan tidak berjalan lama dengan alasan karena masyarakat pribumi sangat dirugikan dengan adanya sistem *Landrent* tersebut.

Sebelum peneliti berbicara tentang sumbangan pengajaran sejarah di SMA Negeri 19 Palembang terlebih dahulu penulis menjabarkan definisi kurikulum menurut Prasetiyo (2003:1) “Kandungan isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, metode/model pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas dan evaluasi hasil belajar” sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”(Sanjaya, 2015:8).

Secara umum kurikulum 2013 untuk mawadahi konsep kesamaan antara SMA/MA maka dikembangkan struktur kurikulum terdiri dari, mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran secara umum, sedangkan mata pelajaran peminatan adalah

pelajaran untuk mengembangkan keahlian ilmu berdasarkan kemampuan siswa, dengan alokasi waktu 44 jam dalam satu Minggu, dalam satu semester 20 Minggu. Berdasarkan hasil pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2017/2018, SMA Negeri 19 Palembang sudah menggunakan kurikulum 2013, dalam hal ini penulis bermaksud menyumbangkan sumbangan materi sejarah berupa *banner* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia*.

Banner secara umum merupakan salah satu bentuk media untuk menyampaikan promosi iklan yang sudah di cetak menggunakan print digital memiliki bentuk vertikal dan horinzontal, “Dalam bahasa Belanda *banner* atau *spanduk* disebut juga *spandoek* yang bearti kain yang direntangkan untuk menyampaikan informasi” (Madjadikara, 2005:52). Hasil dari sumbangan penulisan ini *banner* digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia* pada kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang.

Dari uraian di atas menyebabkan penulis tertarik untuk membahas tema mengenai, *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI Di SMA Negeri 19 Palembang*. Selain uraian latar belakang di atas terdapat pula beberapa hasil penelitian terdahulu yang memotivasi penulis. Seperti penelitian yang pernah ditulis oleh Kiki Rizky Palmaya (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, dengan judul *Kebijakan Landrent Pada Masa Penjajahan Inggris di Jawa*

Pada Tahun 1811-1816, dan Sritimuryati (2014) Balai Pelestarian Budaya Makassar Walasuji, dengan judul *Konflik Kolonialisme Bone Pemerintahan Inggris Dan Belanda Di Sulawesi Selatan 1812-1825*.

Dari kedua hasil penelitian tersebut, penulis terinspirasi untuk melanjutkan kajian penelitian tentang *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI Di SMA Negeri 19 Palembang*. Hasil tulisan dari **Palmaya**, menyimpulkan tentang sistem penjajahan Inggris di pulau Jawa dengan menerapkan *Landrent/Land Tax* yang dilaksanakan di Jawa, pada masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles dengan kebijakan-kebijakannya yang membuat masyarakat Jawa sangat dirugikan, karena kebijakan sistem sewa tanah tersebut jelas menyebabkan perekonomian masyarakat Jawa tidak stabil. Dalam beberapa waktu sistem *Landret/Land Tax* ini tidak berhasil pada saat pemerintahan Thomas Stamford Raffles, sedangkan simpulan tulisan **Sritimuryati** menjelaskan, sistem kolonialisme Inggris di Bone membawa pengaruh yang sangat besar bagi kerajaan Bone. pada saat kekuasaan Belanda di Indonesia jatuh ke tangan Perancis dan raja Belanda melarikan diri ke Inggris, William of Orange, raja Belanda ketika itu membuat perjanjian yang memperbolehkan Inggris untuk menguasai wilayah Hindia Belanda khususnya di Bone mulai tahun 1812-1825. sistem kolonialisme Inggris yang diterapkan di Bone untuk mendapatkan kekuasaan di wilayah Bone sehingga timbul konflik antara Inggris dan Belanda karena Belanda yang ingin mengambil alih kekuasaannya di Bone sehingga timbul konflik antara negara Inggris dan Belanda di Bone.

Persamaan penelitian terdahulu *Palmaya* dengan penelitian penulis adalah, sama-sama membahas tentang kolonialisme Inggris yang ada di Indonesia, sehingga kolonialisme ini sangat merugikan masyarakat baik di pulau Jawa dan di Bengkulu, dengan kebijakan-kebijakan pemerintah Inggris yang merugikan masyarakat, persamaan lainnya adalah tokoh Inggris yang berkuasa di pulau Jawa dan Bengkulu bernama Thomas Stamford Raffles, sedangkan **persamaan** penulisan **Sritimuryati** dengan penulis sama-sama membahas tentang kolonialisme Inggris, yang menyebabkan perebutan kekuasaan antara Inggris dan Belanda yang membawa dampak bagi kerajaan Bone, persamaan dari sistem pemerintahan Inggris baik di Bone maupun di Bengkulu yang merugikan masyarakat karena sistem ekonomi terganggu.

Perbedaan penulisan terdahulu dari hasil tulisan **Palmaya** dengan yang penulis lakukan adalah waktu penelitian sebelumnya mengambil tahun 1811 sampai 1816 sedangkan penulis mengambil tahun 1714-1825 karena tahun 1714 awal benteng Marlborough didirikan, sedangkan dari wilayah, peneliti sebelumnya mengkaji wilayah kekuasaan Inggris di pulau Jawa sedangkan penulis mengkaji wilayah di Bengkulu, dari sistem kebijakan Inggris penulis sebelumnya membahas tentang sistem *Landrent/Land Tax* dengan sewa tanah di Jawa, dan penulis dengan fungsi benteng Marlborough sebagai peninggalan kolonialisme Inggris di Bengkulu, sedangkan **perbedaan** penulisan terdahulu dari hasil penelitian **Sritimuryati** dengan penulis dari segi waktu penelitian sebelumnya tahun 1812-1825, sedangkan penulis mengambil tahun 1714-1825. Dari wilayah penelitian sebelumnya mengambil

wilayah di Bone, Sulawesi Selatan, sedangkan penulis mengambil di Bengkulu karena letak dari benteng Marlborough dan kolonialisme Inggris berada di Bengkulu.

Perbedaan lainnya dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, kedua peneliti terdahulu tidak menyumbangkan materi ke SMA sedangkan penulis menyumbangkan sumbangan materi sejarah di SMA Negeri 19 Palembang berupa *banner* untuk menunjang keberhasilan belajar siswa sehingga mudah memahami materi *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia/Sejarah Nasional Indonesia (SNI)* khususnya tentang materi *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu*.

Dari penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, penulis juga terinspirasi dari keberadaan sejarah lokal di Bengkulu, tentang kolonialisme Inggris di Bengkulu dan peninggalannya benteng Marlborough dan juga karena penulis sendiri sebagai putra daerah Bengkulu, sehingga penulis ingin meneliti tentang *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI SMA Di Negeri 19 Palembang*.

Peninggalan benteng Marlborough merupakan salah satu benteng terbesar yang dibangun oleh pemerintahan Inggris di Asia Tenggara tepatnya di Bengkulu yang dibangun untuk mempertahankan kedudukan pemerintah jika suatu saat mendapat ancaman dari luar khususnya dari Belanda (VOC), benteng ini dibangun ± tahun 1714 dan selesai pembangunan tahun 1719 yang dipersenjatai 72 meriam yang langsung menghadap ke Samudra Hindia, karena tempat pembangunan benteng ini sangat strategis yang menghadap langsung ke laut karena pada saat kolonialisme di Indonesia, jalur laut merupakan jalur alternatif orang-orang Eropa untuk sampai ke

Indonesia, pembangunan benteng ini tidak hanya sebagai benteng pertahanan tetapi merupakan pusat pemerintah Inggris pada saat menguasai Bengkulu, karena di dalam ruangan benteng terdapat ruangan kantor para pejabat Inggris. Keberadaan benteng Marlborough di Bengkulu menjadi fakta sejarah bahwa Bengkulu merupakan salah satu wilayah kekuasaan bangsa Eropa khususnya Inggris di Indonesia, yang termasuk dalam kajian Sejarah Nasional Indonesia (SNI).

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh analisa yang tajam terhadap pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan berdasarkan dua aspek yang pertama yaitu: aspek spasial dan aspek temporal.

Aspek spasial, (*ruang atau wilayah*) penulis membatasi wilayah di Provinsi Bengkulu, karena Bengkulu merupakan tempat pemerintahan kolonialisme Inggris di luar pulau Jawa dan benteng Marlborough sebagai benteng pertahanan Inggris yang terletak di Bengkulu, dan di SMA Negeri 19 Palembang kelas XI sebagai tempat lokasi penelitian penulis dalam menyumbangkan sumbangan materi berupa *banner* tentang pokok bahasan *Perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia*.

Sedangkan aspek temporal, (*waktu*) penulis membatasi waktu kajian pada waktu benteng Marlborough dibangun yaitu tahun 1714, sedangkan pada tahun 1825 kekuasaan Inggris berakhir setelah adanya perjanjian Traktat London yang menyebabkan Inggris harus meninggalkan Bengkulu, dan tahun ajaran 2018/2019 sebagai batasan waktu kajian penelitian materi Sejarah Nasional Indonesia SNI di SMA Negeri 19 Palembang dengan materi *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia*.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas sehubungan penelitian ini maka penulis merumuskan 3 permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kolonialisme Inggris yang diterapkan di Bengkulu tahun 1714-1825?
2. Bagaimana latar belakang dan fungsi benteng Marlborough pada masa pemerintahan kolonialisme Inggris di Bengkulu tahun 1714-1825?
3. Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah tentang kolonialisme Inggris di Bengkulu pada kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui sistem kolonialisme Inggris yang diterapkan di Bengkulu tahun 1714-1825
2. Untuk mengetahui latar belakang dan fungsi benteng Marlborough pada masa pemerintahan kolonialisme Inggris di Bengkulu tahun 1714-1825.
3. Untuk mengetahui suatu sumbangan materi sejarah tentang kolonialisme Inggris di Bengkulu pada kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu tambahan penulis karena berkesempatan menulis tentang Sejarah Lokal di Bengkulu karena sedikit sekali peneliti yang meneliti tentang sejarah

lokalnya sendiri mengingat penulis adalah salah satu putra daerah yang sangat bangga tentang sejarah lokal daerah sendiri yaitu di Bengkulu.

2. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan masyarakat umum akan sejarah lokal tentang fungsi benteng Marlborough pada saat kolonialisme Inggris di Bengkulu, meningkatkan kecintaan terhadap nilai-nilai sejarah khususnya masyarakat Bengkulu yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan pemahaman siswa-siswi di SMA Negeri 19 Palembang terhadap materi sejarah Nasional Indonesia dan sejarah Lokal melalui media pembelajaran berupa *banner* sebagai sumbangan hasil penelitian terhadap pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia* khususnya di Bengkulu.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menerangkan berbagai istilah penting yang tidak dimengerti, untuk itulah penulisan ini harus disertai dengan daftar istilah yang sesuai dengan *Kamus Sejarah Indonesia Karangan Crib, Robert dan Audrey Kahin (2012)* dan *Kamus Politik Karangan Marbun. B,N (2013)* dan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Karangan Qodralitah (2011)* yang dapat dilihat dalam definisi berikut:

<i>And Rue-Devide Et Impere</i>	: Pecah belah dan untuk dikuasai
<i>Batavia</i>	: Ibukota Hindia Belanda yang dibangun di bekas lokasi pelabuhan Banten

- Jayakarta, sejak 1610 kota ini menjadi lokasi pos perdagangan *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC).
- Bengkulu* : Salah satu wilayah yang ada di pulau Sumatera.
- Benteng* : Sebuah benteng pertahanan yang didirikan untuk mempertahankan kedudukan disuatu wilayah.
- Ditahbiskan* menyucikan, memberkati, untuk keperluan keagamaan
- English East India Company (EIC)* : Perusahaan India Timur Inggris, merupakan bentuk kongsi dagang yang didirikan oleh orang-orang pedagang Inggris pada tahun 1600.
- Gereja Anglikan* Gereja yang berasal dari gerakan reformasi Protestan
- Imperialisme* : Sistem politik yang bertujuan untuk menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan sepihak yang lebih besar.
- Kolonialisme* : Penguasaan suatu wilayah dan rakyatnya oleh negara lain untuk tujuan

militer dan ekonomi, kolonialisme memberi keuntungan sepihak kepada negara-negara kolonial.

- Landrent/ Land Tax* : Sewa Tanah, yang pernah diterapkan oleh Thomas Stamford Raffles di Indonesia.
- Marlborough* : Nama seorang Jendral Inggris yang terkenal pada abad ke 17 *John Churchill Duke of Marlborough*.
- Nusantara* : Sebutan nama bagi seluruh kepulauan Indonesia.
- Pemerintah* : Organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum.
- Politik* : Pada umumnya politik mencakup beraneka macam kegiatan dalam suatu sistem masyarakat yang terorganisirkan (terutama negara) yang menyangkut pengambilan baik mengenai tujuan-tujuan sistem itu sendiri maupun pelaksanaannya.
- Residencies* : Tempat Tinggal, Tempat Kediaman,

- yang dimasuk dari pengertian tersebut waktu kolonialisme Inggris tempat kediaman para Gubernur-Gubernur Inggris.
- Rakyat* : Untuk menunjukkan penduduk suatu daerah, lapisan bawah (Masyarakat Kecil), Unsur terpenting dalam suatu negara.
- Rodi* : kewajiban bekerja (seperti memperbaiki jalan) tidak dengan upah; kerja paksa.
- Scope Spatial* : Pembatas tempat, wilayah atau lokasi di dalam sebuah penelitian ilmiah
- Scope Temporal* : Pembatas tentang waktu di dalam sebuah penelitian ilmiah.
- Verenigde Oost Indische Compagnie (VOC)* : Perusahaan dagang Hindia Timur, perusahaan dagang Belanda ini dibentuk pada 1602 sebagai merger dari sejumlah perusahaan terpisah yang didirikan pada 1590-an untuk melakukan perdagangan di Samudra Hindia.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Abdilah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Agung Leo, Wahyuni Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Obak.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset.
- Anatona. 2008. *Budak Afrika Milik EIC Inggris di Fort Marlborough Bengkulu Tahun 1786*. Universitas Andalas: Ligungustika Kultura Vol 01 No 03.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendektan Prakirti*. Jakarta.: PT Asdi Mahasatya.
- Bemmelan Sita Van & Raben Remco. 2011. *Antara Daerah Dan Negara Indonesia Tahun 1950an*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Burhan, Firdaus. 1988. *Bengkulu Dalam Sejarah*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Seni dan Budaya
- Cholid, Narbuko. 2012. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Crib, Robert dan Audrey Kahim.2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Dahri, Harpandi. 2009. *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Jakarta: Citra
- Daldjeoni, 1997. *Geografi Baru (organisasi keruangan dalam teori dan praktek)*. Bandung: Alumn.

- Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dalip, dkk. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imprialism dan Kolonialisme di Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Sejarah Kota Bengkulu*. Jakarta: IDSN Dikbud.
- Djafaar, Irza Arnyta. 2006. *Jejak Portugis di Maluku Utara*. Yogyakarta: Ombak.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmidi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Gotchalk, Luis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Universitas Indonesia: Press
- Hariadi dkk, 2014. *Inventariasi Perlindungan Karya Budaya Upacara Tabut 2014 Di Bengkulu*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang.
- Hakim, Abdul Hamid. 2016. *Integertasi di Kawasan Statregi Cagar Budaya Benteng Marlborough Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Tekno Global Volume 5 No.1
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hugioni, 1992. *Pengantar Ilmu sejarah*. Jakarta:rineka cipta
- Hawab, Arsyik. 1978. *Sejarah Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Proyek penelitian dan pencatatn kebudayaan Daerah departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibnu, Suhaidi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang
- IG.Krisnaldi.2012. *Sejarah Amerika Serikat*. Yogyakarta: Ombak
- Johan, Hanafiah. 1989. *Benteng Kuto Besak Upaya Kesumltnan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garemedia Pustaka.

- Kemendikbud. 2015. *Benteng Marlborough*. Bengkulu: Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi
- Kurniawati, 2009. *Inggris Dalam Uni Eropa Keanggotan Setengah Hati*. Universitas Jakarta: Jurnal Sejarah Lontar Vol 6 No 2.
- Koentjaningrat, 1993. *Pendekatan Ilmu Politik dalam Pendektan Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Madjadikara S Agus. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marbun, B.N.2013. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Marhayati, Nelly. *Dinamika Kelompok Minoritas Dalam Mempertahankan Tradisi Studi Pada Keluarga Kerukunan Tabot di Bengkulu*. Universitas Airlangga: Skripsi.
- Marihandono, Djoko.2008. *Perubahan Peran dan Fungsi Benteng Dalam Tata Ruang Kota*. Jurnal: Wawancara Vol 10 No 1.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Kosda Karya.
- Mudjiono & Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Nazir, Muhamad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuraini, Siti. 2007. *Upacara Tradisional Tabot Di Bengkulu*. Universitas Muhammadiyah Palembang: Skripsi
- Palmaya, Kiki Rizky. 2017. *Kebijakan Landrent Pada Masa Penjajahan Inggris Di Jawa Tahun 1811-1816*. Universitas Lampung. Skripsi.
- Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyadi, Sugeng.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*.Yogyakarta:Ombak
- Pieter, Herri Zan dkk.2011. *Pengantar Psikopatalog*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Putranto, Eddy. 2011. *Dekontruksi Identitas Neo Kolonial Sebuah Agenda Teologi PostKolonial*. Bandung: Melintas Vol 27 No 3.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rani, M.Z. 1990. *Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan*. Bengkulu. Balai Pustaka.
- Raffles, Thomas Stamford. 2006. *The History Of Java*: Jakarta: PT Buku Kita
- Ricklefs. M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ricklefs. M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1500-2008*. Jakarta: PT Serambu Ilmu Semeste.
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rudini. 2010. *Fropil Provinsi Indonesia Bengkulu. Jakarta Bhakti Wawasan Nusantara Indonesia : Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media
- Sapriyansa, Agus. 2014. *Dampak Pelaksanaan Traktat London 1824 Terhadap Sistem Birokrasi di Bengkulu Pada Masa Kolonial Belanda 1824-1878, suatu Sumbangan Materi Sejarah Lokal pada Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kepahiang*. Skripsi :Universitas Srwiwijaya.
- Sari, Mila Desti Arum. 2015. *Persepsi Guru Sejarah Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah SMAN 1 Donorojo*. Universitas Semarang: Skripsi.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sanjaya, W. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta. Kencana
- Setiyanto, Agus. 2001. *Elite Pribumi Bengkulu Perspektif Sejarah Pada Abad ke 19*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiyanto, Agus. 2009. *Bengkulu Riwayat Mu Dulu*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang
- Siddik, Haji Abdulah. 1996. *Sejarah Daerah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka

- Sirait, Jones Hendra. 2009. *Konsep Pengembangan Kawasan Kota*. Wahana Hijau: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Vol 4No 3.
- Simbolon T, Parakitri. 2006. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafik Persada.
- Sritimuryati. 2014. *Konflik Bone Dengan Inggris Dan Belanda di Sulawesi Selatan 1812-182*, Makassar: Thesis
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian R&D*. Jakarta : Bambu
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Tercapainya Dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Suwarno. 2012. *Dinamika Sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak
- Sutono. Agus dkk. 2011. *Sistem Sewa Tanah dalam Upaya Penghapusan Feodalisme di Jawa Abad ke XIX*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Civis Vol 1 No 1.
- Sutrisno, Mudji. 2004. *Hermaneutika Pasca Kolonial Soal Identitas*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2013. *Api Sejarah*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya.
- Susanto Heru & Susantoputra Nataniel Kristian. 2015. *Bijak Memperdayakan Uang Plastik*. Bandung: PT Elex Media Komputindo.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Widyatmanti dkk.2006. *Negara Inggris Dalam Eropa*. Yogyakarta: University Press

Wijaya. Satria. 2017. *Imigrasi Bangsa Inggris dan Pengaruhnya di Bidang Politik Amerika Utara Terhadap Kemerdekaan Amerika Serikat 1660-1776*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi.

Qodralitah. Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Bdan pengembangan dan Pembinaan balai Dinas Kebudayaan.

Sumber Lainnya

Rosita, 2012. <https://sniperdigital.blogspot.com/2012/02/x-banner.html> (Diunggah Diunggah 10 Febuari 2011 Diakses 13 November 2013).

